

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia sekolah merupakan masa yang dimulai dari usia 6 sampai mendekati 12 tahun yang memiliki berbagai label, dan masing-masing menguraikan karakteristik dari periode tersebut (Wong, 2009). Periode ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah yang memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain, serta secara fisiologis masa usia sekolah dimulai dengan tanggalnya gigi susu pertama di akhiri pada masa pubertas dengan memperoleh gigi permanen (Potter & Perry, 2010).

Menurut Mufidah (2012) umumnya permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah berkaitan dengan kebersihan perorangan (*personal hygiene*) dan lingkungan seperti menggosok gigi, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun serta menjaga kebersihan diri. *Personal hygiene* menjadi aspek yang penting dalam menjaga kesehatan, karena dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme, terjadinya penyakit, baik penyakit kulit, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna (Saryono, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Motakpaili (2013) di India, dengan jumlah sampel 500 orang anak usia 6 – 14 tahun didapatkan hasil bahwa 27% dari populasi anak masih memiliki *personal hygiene* yang buruk dengan masalah terbanyak yakni masalah kebersihan gigi dan mulut sekitar 34%.

Dari data tersebut terlihat bahwa masalah kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih perlu menjadi perhatian. Lebih lanjut permasalahan kesehatan yang dihadapi anak biasanya berdampak tidak baik terhadap anak seperti gangguan pada proses perkembangannya. Jika tidak diatasi dengan segera akan berlanjut pada fase berikutnya dan bertambah parah. Hal ini tentunya akan menghambat proses perkembangan anak yang optimal (Papilia, Olds & Feldman, 2009).

Personal hygiene gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Menurut Potter & Perry (2010) masa usia sekolah terjadi masalah kebersihan gigi, umumnya perawatan gigi anak tidak teratur dan tidak adekuat, sehingga *personal hygiene* gigi dan mulutpun buruk. Perawatan gigi yang tidak adekuat tersebut akan mengakibatkan masalah kesehatan gigi pada anak seperti gigi berlubang (karies gigi), maloklusi dan penyakit periodontal (Wong, 2008).

Menurut Rikesdas tahun 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, dimana prevalensi anak usia dibawah 12 tahun yang menderita masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan yakni pada tahun 2007 sebesar 28,9% dan pada tahun 2013 sebesar 42,6%. Provinsi Sumatera Barat mempunyai prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2007 yakni 21,6% dan tahun 2013 22,2%. Dari data diatas tentunya masalah kebersihan gigi dan mulut masih perlu menjadi perhatian, terutama pada anak usia sekolah.

Gigi permanen sudah muncul pada masa usia sekolah sehingga perlunya kebersihan gigi dan perhatian yang rutin terhadap terjadinya karies gigi (Wong, 2009). Menurut survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah sekitar 60% sampai 90%, sedangkan di Indonesia angka karies aktif pada tahun 2013 sebesar 43,4% dan tahun 2007 43,1% sementara di Sumatera Barat sebesar 1,7% (Rikesdas, 2013).

Menurut Wong (2009) upaya menurunkan kejadian karies gigi perlu dilakukan karena jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan total pada gigi. Ratnasari, dkk (2014) menyatakan bahwa dampak lanjut dari karies gigi adalah sumber infeksi dalam rongga mulut sehingga menimbulkan rasa nyeri, dan rasa nyeri tersebut mempengaruhi status gizi melalui mekanisme terganggunya fungsi pengunyahan sehingga kurangnya nafsu makan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul, et. al, (2016) dengan jumlah sampel yang diambil 60 orang dengan rincian 30 orang sampel pada kategori status gizi kurang, anak dengan status gizi kurang menunjukkan indeks karies gigi yaitu 8,1% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan jumlah populasi.

Penyakit karies gigi pada anak usia sekolah dapat dicegah dengan meningkatkan *oral hygiene* (Wong, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) bahwa dari 68 responden, 58 anak (85,35%) memiliki perilaku menggosok gigi yang salah dan sebanyak 37 orang (63,8%)

mengalami karies gigi. Dari data diatas bahwa kurangnya pengetahuan tentang *oral hygiene* akan berdampak pada kesehatan gigi.

Pengetahuan tentang *oral hygiene* bisa ditingkatkan salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan. Menurut Potter & Perry (2010) masa usia sekolah sangat penting untuk memperoleh tingkah laku dan praktik kesehatan serta terjadi perkembangan kognitif sehingga pendidikan kesehatan sangat efektif untuk diberikan. Pendidikan kesehatan diberikan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhat, K, Kumar, A.,dkk (2012) bahwa pengetahuan dan sikap tindakan tentang kebersihan gigi dan mulut meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* kepada anak usia sekolah di India.

Banyak metode yang bisa digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Selain ceramah dan demonstrasi, metode lain yang dapat digunakan yakni metode audiovisual yang salah satunya adalah video. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) bahwa ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan antara metode ceramah dengan metode audiovisual terhadap sikap dan pengetahuan responden tentang perawatan karies gigi di wilayah puskesmas Wonosegoro II. Nilai rata-rata post test metode audiovisual yang lebih tinggi dari nilai rata-rata selisih metode ceramah, sehingga metode audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang perawatan karies gigi, dan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2013) didapatkan hasil bahwa

media video lebih efektif daripada leaflet untuk digunakan untuk media pendidikan kesehatan.

Sekolah mempunyai peran strategis dalam promosi kesehatan sebagai upaya menciptakan sekolah yang menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan (Notoadmodjo, 2012). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program di sekolah dimana tempat untuk melakukan promosi kesehatan melalui pelayanan kesehatan baik promotif, preventif dan kuratif (Irwandi, S Ufatin, N, Sultoni 2016). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu program dari UKS guna untuk mengatasi masalah kesehatan gigi di sekolah (Herijulianti, E, Indriani TS, Artini, S. 2002). Disini perawat perlu menjalankan tugas dan perannya dalam meningkatkan perilaku kesehatan dan menanggulangi masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Perawat dapat memberikan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan tangan melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan puskesmas (Potter & Perry, 2005).

Padang merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Barat dan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat yang juga memiliki masalah tentang kesehatan pada anak usia sekolah khususnya pada masalah kebersihan gigi dan mulut. Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015, Alai termasuk kedalam tiga daerah tertinggi yang memiliki prevalensi masalah karies gigi pada anak usia sekolah yakni 66,8%. Alai salah satu daerah di Padang yang memiliki 8 sekolah, dari 8 sekolah tersebut SDN 03 Alai yang memiliki jumlah terbanyak siswa yang menderita

penyakit karies gigi. Dari 119 siswa yang dijaring, semua siswa mengalami masalah karies gigi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dari beberapa guru yang dilakukan pada tanggal 5 April 2017 di SDN 03 Alai, bahwa informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut sudah pernah diberikan, namun belum maksimal karena jadwal kegiatannya tidak rutin. Informasi biasanya didapatkan dari pihak puskesmas seperti dokter gigi dan perawat yang datang untuk memberikan materi penyuluhan terkait tentang kebersihan gigi dan mulut serta melakukan penjangkaran kesehatan gigi pada siswa SD.

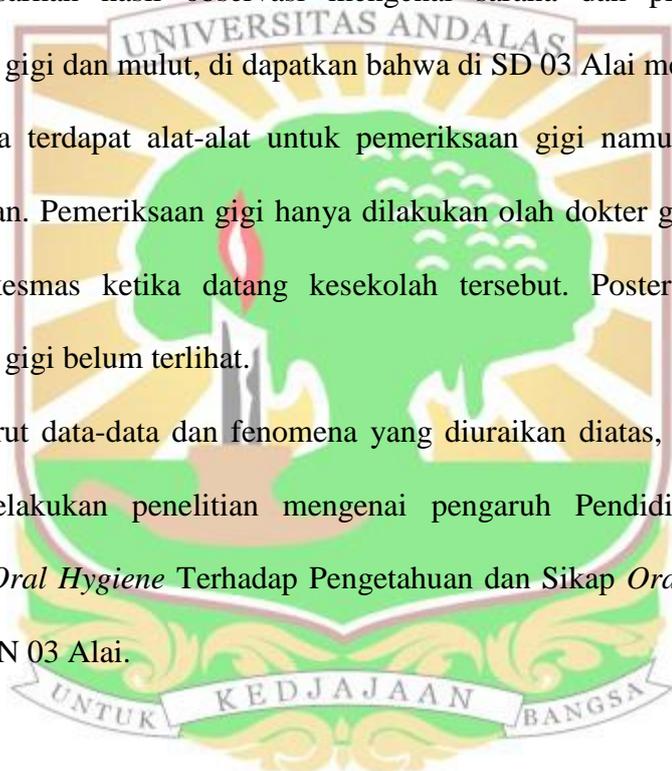
Koodinator UKS di SD 03 Alai menyebutkan bahwa sekolah mempunyai program UKGS yang bekerja sama dengan Puskesmas Alai. Sekolah belum mempunyai dokter atau perawat gigi yang tetap serta dokter kecil. Informasi terkait kebersihan gigi dan mulut dari pihak sekolah dimasukkan ke materi pelajaran kesehatan pribadi ke mata pelajaran penjaskes. Namun beberapa bulan terakhir tidak terlaksana. Pendidikan kesehatan yang pernah diberikan di sekolah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Selain metode tersebut ada metode lain yang lebih efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan yakni dengan metode audiovisual. Metode ini belum pernah dilakukan di sekolah dan akan dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian.

Menurut hasil wawancara dan observasi dari siswa-siswi kelas III, IV dan V di SDN 03 Alai pada tanggal 5 April 2017, menunjukkan bahwa siswa tidak teratur menggosok gigi, dilihat dari beberapa siswa pada masing-masing kelas yang mengalami karies gigi dan gigi yang berplak. Melalui wawancara 10

siswa kelas III mengatakan jika gigi terasa sakit tidak dibawa kedokter, hanya didiamkan sampai nyeri hilang, siswa juga mengatakan mengganti sikat gigi hanya ketika bulu sikat gigi sudah rusak. 12 siswa kelas IV mengatakan kurang mengerti cara menggosok gigi yang benar. Menurut 15 siswa kelas V waktu menggosok gigi 2 kali sehari pada pagi hari saat bangun tidur dan sore hari, 3 siswa kurang mengerti cara menggosok gigi dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana terkait kesehatan gigi dan mulut, di dapatkan bahwa di SD 03 Alai mempunyai ruang UKS serta terdapat alat-alat untuk pemeriksaan gigi namun sudah jarang difungsikan. Pemeriksaan gigi hanya dilakukan oleh dokter gigi dan perawat dari puskesmas ketika datang kesekolah tersebut. Poster-poster tentang kesehatan gigi belum terlihat.

Menurut data-data dan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Oral Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Oral Hygiene* pada Siswa SDN 03 Alai.



B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Oral Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Oral Hygiene* pada Siswa SDN 03 Alai?”

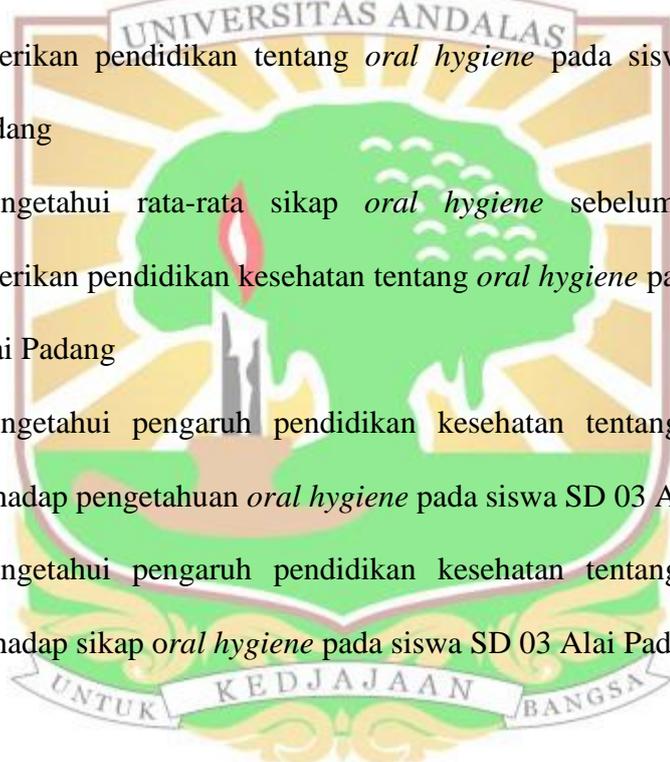
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Oral Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Oral Hygiene* pada Siswa SDN 03 Alai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan *oral hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tentang *oral hygiene* pada siswa SD 03 Alai Padang
- b. Mengetahui rata-rata sikap *oral hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* pada siswa SD 03 Alai Padang
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada siswa SD 03 Alai Padang
- d. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* terhadap sikap *oral hygiene* pada siswa SD 03 Alai Padang.



D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi sekolah

Memberikan masukan agar membudidayakan *oral hygiene* dilingkungan sekolah dan sekitarnya, yang merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit terutama penyakit gigi dan mulut.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Oral Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Oral Hygiene* pada Siswa SDN 03 Alai.

3. Bagi Bidang Keperawatan

Terlaksananya peran dan fungsi perawat sebagai Edukator yakni untuk memberikan promosi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mengenai menjaga kebersihan gigi dan mukut khususnya kepada anak sekolah dasar, serta fungsi Kolaborator yang bekerjasama dengan pihak lain terkait dalam promosi kesehatan seperti puskesmas dan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan ataupun sebagai pembanding dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Oral Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Oral Hygiene* pada Siswa SDN 03 Alai.